

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian membahas mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diselidikinya. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam Euis Nurjanah (2017, hlm. 77) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Cara ilmiah, berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.
2. Data, berarti data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu, yaitu valid.
3. Tujuan, secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan.
4. Kegunaan, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang terorganisir secara sistematis berdasarkan aturan-aturan baku. Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang bertujuan tentang memperbaiki mutu sebuah pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hasil penelitian kemudian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan pendidik di kelasnya dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, metode yang sesuai dengan kondisi kelas. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga indikator pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Menurut Arikunto dalam Syifa Fauziah (2017, hlm. 38) menyatakan bahwa penelitian adalah menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan sikap percaya diri pada peserta didik pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Permasalahan di atas diangkat karena berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan diamati oleh peneliti. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, ditetapkan dan dirancang tindakan yang berdasarkan kajian teori pembelajaran dan literatur dari berbagai sumber yang relevan. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut.

Metode penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Euis Nurjanah (2017, hlm. 78) adalah:

“Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan

sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, pendidik dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai”.

Sedangkan penelitian tindakan kelas menurut Arikunto dalam Syifa Fauziah (2017, hlm. 39) menyatakan bahwa:

Tujuan PT adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik melalui perbuatan nyata bertujuan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini merupakan rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas.

2. Jenis-Jenis Metode Penelitian

Dalam metode penelitian, terdapat jenis-jenis metode penelitian yang harus dipahami terlebih dahulu karena jenis-jenis metode penelitian ini dapat memudahkan dalam penelitian. Dapat di tunjang dari teori Ruswandi Hermawan, dkk (2007) dalam Dessy Meydayanti (2017, hlm. 71) mengemukakan jenis-jenis penelitian dapat di klasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (natural setting) dari objek yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian dapat dikategorikan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research), dan penelitian pengembangan (research and development). Adapun jenis penelitian menurut Sugiyono (2010) Dessy Meydayanti (2017, hlm. 71) antara lain:

- a) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang di angkat.
- b) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan sifat-sifat masalahnya, Suryabrata (1983) dalam Dessy Meydayanti (2017, hlm. 71) mengemukakan sejumlah metode penelitian yaitu sebagai berikut :

- 1) Penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.
- 2) Penelitian historis yang bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif.
- 3) Penelitian kolerasional yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi sesuatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
- 4) Penelitian perkembangan yang bertujuan untuk menyelidiki pola dan urutan pertumbuhan dan perubahan sebagai fungsi waktu.
- 5) Penelitian Eksperimental sungguhan yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan melakukan kontrol/kendali.
- 6) Penelitian eksperimental semu yang bertujuan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat dalam keadaan yang tidak memungkinkan ada kontrol/kendali, tetapi dapat di peroleh informasi pengganti bagi situasi dengan pengendalian.
- 7) Penelitian kasus/lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu objek.
- 8) Penelitian kausal-komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tetapi tidak dengan jalan eksperimen yang dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang di duga menjadi penyebab sebagai pembanding.
- 9) Penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baru atau pendekatan baru dan di terapkan langsung serta dikaji hasilnya.

Dari beberapa uraian yang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif yang berbentuk angka, sedangkan penelitian kualitatif berbentuk kata, skema maupun gambar oleh karna itu sebagai peneliti harus bisa memahami terlebih dahulu perbedaan dari data tersebut.

B. Desain Penelitian

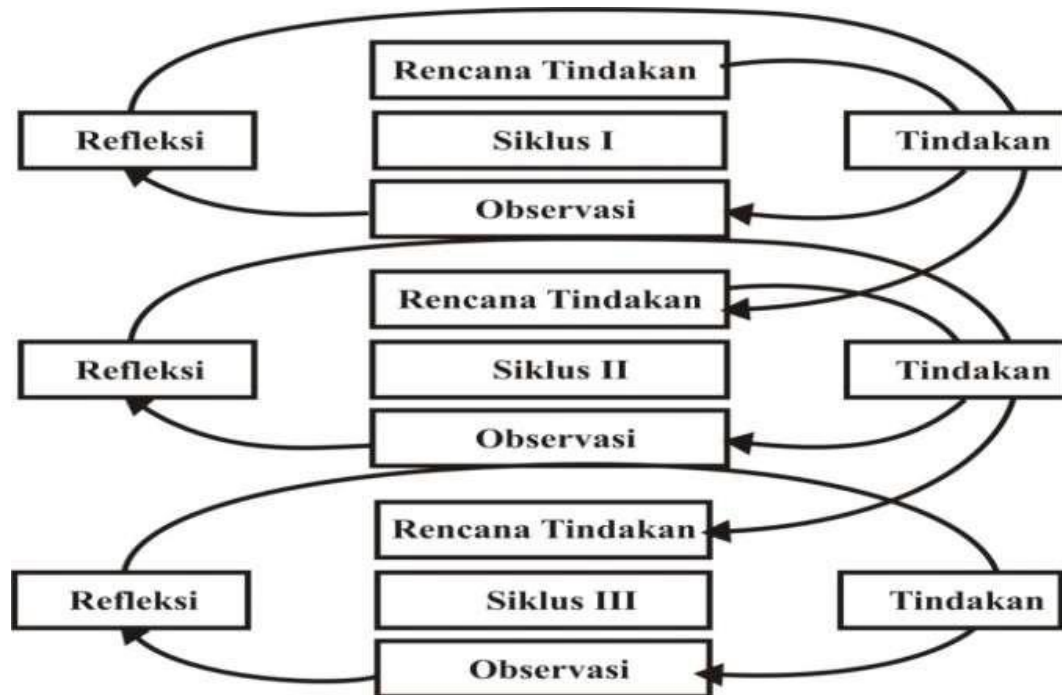
Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku untuk dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik. Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian

untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan menganalisis data. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Arikunto di dalam buku Iskandar (2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa “satu siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Sandika (2017, hlm. 51). Adapun prosedur kerja dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Taggart pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Rencana: Tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan: Apa yang dilakukan oleh pendidik atau penulis sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi: Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.
4. Refleksi: Penulis mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi penulis bersama pendidik dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:

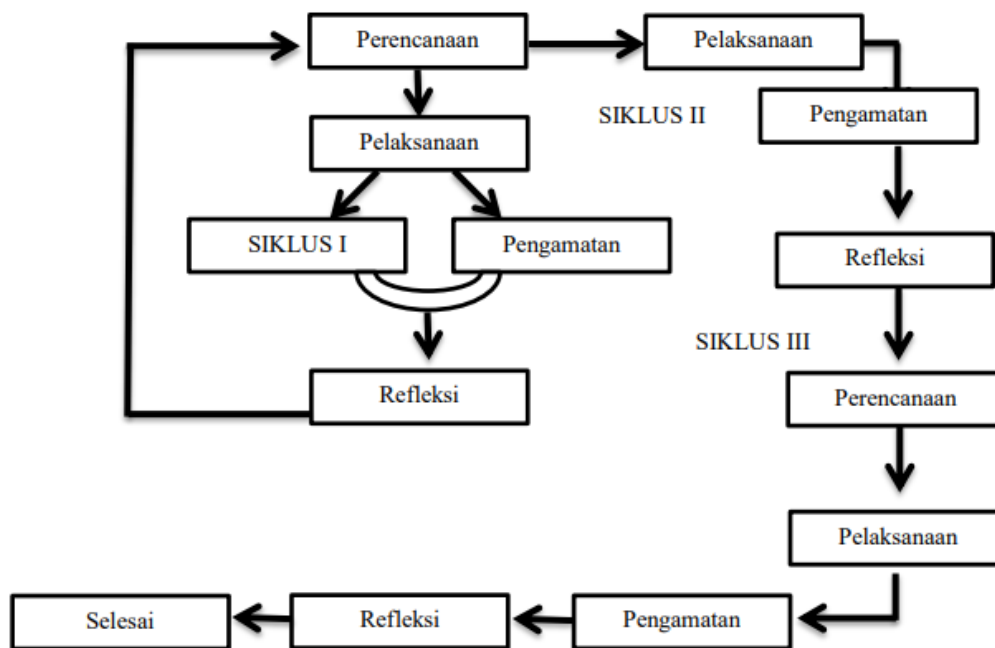


Gambar 3.1

**Spiral Penelitian Tindakan Kelas
(Kemmis dan Mc. Taggart)**

Sumber. Azis Hakim (2017, hlm. 61)

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observer*) dan refleksi (*reflective*). Kemudian dilanjutkan pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya. Kemudian di buat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Model ini dipilih karena lebih efisien, dengan empat tahapan penelitian tindakan yang mudah di pahami. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.2

Alur Penelitian Tindakan kelas 3 Siklus

Sumber: Dian Nurdiani Sudrajat (2017, hlm. 70)

Gambar 3.2 di atas memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini menggunakan tiga siklus dengan tujuan untuk memaksimalkan proses penelitian dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Dari kegiatan siklus I, II, dan III diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

- a. Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*planning*)
Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.
- b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.
- c. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)
Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.
- d. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)
Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi atau pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh seorang observer atau pengamat dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan observasi terhadap pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya untuk mencapai tujuan pelaksanaan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari kegiatan pendidik saat mengajar dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas IV B SDN Sindangpanon yang berjumlah 40 peserta didik yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidik yang bekerjasama sebagai observer dalam penelitian ini adalah Wali Kelas IV B bernama, Bapak Lupian Rusdi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Serta respon pendidik yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV B, hasil belajar pada kelas ini terhitung masih rendah karena banyaknya siswa yang nilai nya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan. Diharapkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun daftar nama peserta didik kelas IV B sebagai berikut:

Tabel 3.1

Daftar Nama Peserta Didik SDN Sindangpanon Banjaran

No.	NISN/NIS	Nama Lengkap	L/P
1.	0087865341 / 151601007	Allif Nurdin Syaputra	L
2.	0095789685 / 151601008	Anggita Syakhira	P
3.	0088787184 / 151601010	Anyeulir Sri Kinkin	P
4.	0085877654 / 151601011	Arsyad Fawwaz Hidayat	L

No.	NISN/NIS	Nama Lengkap	L/P
5.	0083576524 / 151601013	Aziz Ghoniyu Ratmanto	L
6.	0086155509 / 151601014	Aziz Muhammad Ramdhani	L
7.	0089047293 /	Cahaya Fathimah	P
8.	0095804928 / 151601021	Daffa Waliyuddin Nizaar	L
9.	0093824752 / 151601025	Dinar Satriani	P
10.	0097708851 / 151601028	Erlan Sunardi	L
11.	0082051894 / 151601029	Fabian Naufal Adhansyah	L
12.	0086400927 / 151601031	Fajri Rizqia Anwar	L
13.	0096559535 / 151601032	Fardhan Abrar Fahrizal	L
14.	0093017671 / 151601141	Haris Muhamad Rizky	L
15.	0094701528 / 151601043	Ines Aulia Fadilah	P
16.	0091756216 / 151601045	Iqbal Risky Suwanto	L
17.	0087743885 / 151601052	Lilis Sujimah	P
18.	0093989656 / 161701138	Livia Almaira Artiza	P
19.	0099897823 / 161702134	Luthfyah Masyall Azzam	P
20.	0084961692 / 151601055	Mailahana Aurelia Mahardika	P
21.	0095953376 / 151601060	Mochamad Rahman Kiyonari	L
22.	0085752444 / 151601066	Muhammad Dava Ramdani	L
23.	0096967868 / 151601068	Muhammad Fadlan Mu'ammam	L
24.	0081311498 /	Muhammad Fazri Dwi Saputra	L
25.	0084713722 / 151601071	Muhammad Malik Alwi	L
26.	0087298506 / 151601074	Nadia Aulia Sani	P
27.	0098251330 / 151601077	Nesa Rijaiyeh	P
28.	0096971045 / 151601083	Ranti Permata Putri	P
29.	0099049871 / 151601095	Rizkia Karimah	P
30.	0089041272 / 151601098	Salwa Oktaviani	P
31.	0098707139 / 151601104	Shidqi Haditya Pratama	L
32.	0083000480 / 151601107	Surya Aditya	L
33.	0098454898 / 151601110	Syifa Ayu Triningtyas	P
34.	0081695184 / 151601112	Tasya Nurrohmah Putri Tiery	P

No.	NISN/NIS	Nama Lengkap	L/P
35.	0093753766 / 151601113	Tiara	P
36.	0094364651 / 151601135	Tiara Thabita	P
37.	0092525855 / 151601118	Wisnu Dwi Syaputra	L
38.	0075672073 / 141501111	Zahra Tasya Salsabila	P
39.	0091218854 / 151601122	Zaskia Odelia Putri	P
40.	0095498479 / 151601123	Zildjian Putra Rahmadani	L

Sumber: SDN Sindangpanon Banjaran.

2. Objek Penelitian

Menurut Saifuddin (dalam buku panduan penulisan karya Ilmiah; 2017, hlm. 28) Objek penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa kualitas dan kuantitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan juga berupa proses. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV B SDN Sindangpanon Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung, dengan jumlah peserta didik yaitu 40 orang. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Sasarannya adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku kelas IV B SDN Sindangpanon.
- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni peningkatan hasil

belajar peserta didik di kelas IV B SDN Sindangpanon Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

1) Waktu Penelittian

Tahun ajaran 2018/2019 di mulai pada bulan Juli 2018 sampai Juni 2019 maka dari itu penelitian ini di laksanakan pada bulan Juli 2018. Penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

a) Lokasi penelitian

Nama Sekolah : SDN Sindangpanon berdiri tahun 1919

Alamat : Jln. Raya Sindangpanon No. 99

Kelurahan : Sindangpanon

Kecamatan : Bandung

Provinsi/ Kota/kab : Jawa Barat/Bandung

No. Tlp : -

NSS : 101020816008

NPSN : 20206612

Status Akreditasi : A

b) Fasilitas sekolah SDN Sindangpanon Banjaran Kab. Bandung

Tabel 3.2
Fasilitas Sekolah

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Pendidik	1	
3.	Ruang Kelas	13	
4.	Ruang Perpustakaan	1	
5.	Ruang TU	1	
6.	Ruang OR Dan Kesenian	1	

mengatakan, “pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan serta mengungkap atau menjangring fenomena, lokasi dan kondisi penelitian.

a. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan pembahasan mengenai asal data yang telah diperoleh peneliti untuk mengetahui tingkat kebenarannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) memiliki dua sumber yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas, dan ketuntasan.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskripsi persentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Berdasarkan definisi ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi dan dapat dianalisis secara deskriptif. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang didapatkan dengan kegiatan mengamati yang dilakukan peneliti (observasi) dan melihat langsung sikap yang dimunculkan oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran dan penyebaran kuesioner pada responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian maka peneliti memerlukan teknik penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian dari data

kuantitatif dan data kualitatif. Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan adanya pengumpulan data untuk menguji validitas hasil dari penelitian. Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV B SDN Sindangpanon akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Arikunto dalam Witri Yuliani (2017, hlm. 57) menjelaskan tentang pengertian observasi sebagai berikut:

Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologi, observasi, atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan hasil perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh panca indera guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan yang melibatkan panca indera guna merekam setiap kejadian agar memperoleh informasi yang akurat. Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kualitas proses pembelajaran dibagi kedalam aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta kesesuaian antara materi dengan model yang akan digunakan oleh pendidik dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

b. Tes

Tes adalah sebuah alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran. Zainal dan Mulyana dalam Vinna Agustina (2017, hlm. 47) mengatakan bahwa tes merupakan suatu pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan, maka jawaban anda dianggap salah. Definisi ini mengandung arti bahwa tes

merupakan pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakan dengan benar oleh peserta didik sehingga diperoleh informasi tentang atribut pendidikan.

Tes digunakan untuk memperoleh data untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Lembar tes dalam penelitian ini untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1) *Pre-test*

Data hasil *pre-test* diperoleh dari pemberian tes diawal pelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami dan mengenal materi yang akan dipelajari. Data hasil *pre-test* diambil dari siklus yang diberikan.

2) *Post-test*

Data hasil tes akhir ini diambil dari pemberian tes kepada peserta didik setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan dan sejauh mana pemahaman peningkatannya dari *pre-test*. Dan *post-test* yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes merupakan serangkaian pertanyaan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dari suatu perubahan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Azis Hakim (2017, hlm. 69) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan angket dalam penelitian kualitatif.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada saat penelitian yang menggunakan suatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 265) “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya”.

Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan input dan output yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti pembelajaran (*pre-test* dan *post-test*). Perangkat tes yang di kembangkan bisa berupa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (PG atau essay).

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana pendidik mengajar. Bagaimana peserta didik dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung, bagaimana pendidik mengajar dapat dilihat dari cara pendidik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang telah ditentukan. Instrumen non-tes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa observasi, wawancara, skala sikap dll.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan non-tes, perangkat tes yang digunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pre-test* dan *post-test*). Perangkat non-tes yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Tes

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Soal *pre-test* diberikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan soal *post-test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mana di bawah ini dipaparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklusnya.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus I
Subtema Keberagaman Budaya Bangsa

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
1	IPS	3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	PG	10	1
			Disajikan dalam bentuk PG, Menganalisis keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	PG	10	2

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
2	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	PG	10	3
			Disajikan dalam bentuk PG, Memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	PG	10	4
3	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan cara menghasilkan bunyi.	PG	10	5
4	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG, Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	PG	10	6
			Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	PG	10	7

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
			Disajikan dalam bentuk PG, Menganalisis keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.	PG	10	8
5	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa.	PG	10	9
			Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan dasar-dasar tari Bungong Jeumpa.	PG	10	10

Sumber: Peneliti.

Soal Pre-test dan Post-test Siklus I

1. Bhineka Tunggal Ika mempunyai makna ...
 - a. Berbeda-beda tetap satu jua
 - b. Berbeda-beda tetap bersama
 - c. Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh
 - d. Beranekaragam suku dan budaya
2. Budaya daerah sering juga disebut sebagai budaya ...
 - a. Tradisional
 - b. Modern
 - c. Kuno
 - d. Lama
3. Paragraf

Siswa kelas empat sedang melaksanakan kerja bakti. Mereka dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama membersihkan kelas, kelompok kedua membersihkan halaman, sedangkan kelompok ketiga

membersihkan kamar mandi. Ibu guru merasa senang melihat pekerjaan muridnya cepat selesai dan lingkungan sekolah menjadi bersih dan indah.

Pikiran pokok pada paragraf di atas terletak pada...

- a. Tengah paragraf
 - b. Akhir paragraf
 - c. Awal paragraf
 - d. Awal dan akhir paragraf
4. Kata depan di, digunakan untuk menyatakan ...
- a. Tempat
 - b. Tujuan
 - c. Asal
 - d. Menjelaskan waktu kejadian
5. Benda yang bergetar dapat menghasilkan ...
- a. Panas
 - b. Bunyi
 - c. Gaya
 - d. Lagu
6. Sebuah kecamatan terdiri dari beberapa ...
- a. Kabupaten
 - b. Camat
 - c. Desa
 - d. Provinsi
7. Orang yang memimpin sebuah desa dinamakan
- a. Kapolsek
 - b. Kepala Desa
 - c. Lurah
 - d. Perangkat desa
8. Berikut ini adalah permasalahan yang masih terjadi di daerah, kecuali
- a. Sampah
 - b. Reboisasi
 - c. Pengangguran
 - d. Kemiskinan

9. Tari Bungong Jeumpa berasal dari daerah ...
 - a. Kalimantan
 - b. Aceh
 - c. Sumatera
 - d. Jawa Barat
10. Bentuk dan usaha dalam melestarikan seni dan budaya , antara lain ...
 - a. Tidak mau menghargai
 - b. Tidak mau belajar tentang seni
 - c. Memanfaatkan benda-benda hasil karya seni
 - d. Tidak menyukai hasil seni

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. C |
| 2. A | 7. B |
| 3. C | 8. B |
| 4. A | 9. B |
| 5. B | 10. C |

Tabel 3.5

Kisi-kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus II
Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.	PG	10	1
			Disajikan dalam bentuk PG,	PG	10	2

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
			memahami gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis	PG	10	3
2	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat	PG	10	4
			Disajikan dalam bentuk PG, mengidentifikasi sifat-sifat bunyi merambat	PG	10	5
			Disajikan dalam bentuk PG, mengidentifikasi sifat-sifat bunyi merambat	PG	10	6
3	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.	PG	10	7
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	PG	10	8
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	PG	10	9
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	PG	10	10

Sumber: Peneliti.

Soal Pre-test dan Post-test Siklus I

- Ibu akan membuat teh celup, tetapi gula pasirnya habis. Ibu menyuruh kakak untuk membeli gula di warung....
Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah ...
 - Ibu segera membuat teh dengan gula secukupnya.
 - Kakak segera pergi ke warung untuk membeli gula.
 - Ibu pergi ke warung membeli gula

- d. Untuk membuat teh celup diperlukan air yang matang.
2. Fauziah dijuluki Si Kutu Buku. Itu karena ia gemar membaca. Setiap ada waktu luang, ia pasti ada di perpustakaan. Buku yang ia baca bermacam-macam jenisnya.
Pokok pikiran paragraf di atas adalah ...
 - a. Fauziah dijuluki Si Kutu Buku.
 - b. Fauziah gemar membaca.
 - c. Fauziah selalu ada di perpustakaan.
 - d. Fauziah membaca bermacam-macam jenis buku.
3. Tekan “off” pada tombol di remot televisi anda.
Kalimat di atas merupakan petunjuk untuk...
 - a. Mematikan televisi
 - b. Menyalakan televisi
 - c. Membuka televisi
 - d. Mengganti saluran televisi
4. Semua benda yang dapat mengeluarkan bunyi disebut ...
 - a. Sumber gerak
 - b. Sumber tenaga
 - c. Sumber panas
 - d. Sumber bunyi
5. Bunyi dapat terdengar oleh telinga kita karena sumber bunyi mengalami ...
 - a. Getaran
 - b. Pemuaian
 - c. Pendinginan
 - d. Perambatan
6. Pantulan bunyi yang terdengar kurang jelas karena bunyi yang dihasilkan dari pemantulan bercampur dengan bunyi asli disebut ...
 - a. Gaung
 - b. Gema
 - c. Getaran
 - d. Gelombang

7. Wayang kulit adalah budaya dari ...
 - a. Negara Amerika
 - b. Negara Jepang
 - c. Negara Indonesia
 - d. Negara Eropa
8. Gaya berpakaian yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia adalah ...
 - a. Sangat terbuka
 - b. Sangat minim
 - c. Sopan dan tertutup
 - d. Mahal dan Mewah
9. Wilayah kabupaten merupakan gabungan dari beberapa...
 - a. Desa
 - b. Kelurahan
 - c. Kota
 - d. Kecamatan
10. Desa dipimpin oleh seorang ... yang dipilih langsung oleh warga desa.
 - A. Camat
 - B. Presiden
 - C. Bupati
 - D. Kepala Desa

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. A | 7. C |
| 3. A | 8. C |
| 4. D | 9. D |
| 5. D | 10. D |

Tabel 3.6
Kisi-kisi Soal *Pre-test* dan *Post-test* Siklus III
Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
1	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk	PG	10	1
2	IPS	3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan.	PG	10	2
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan	PG	10	3

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
			Disajikan dalam bentuk PG, Menunjukkan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis dan lisan	PG	10	4
3	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Disajikan dalam bentuk PG, Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis.	PG	10	5
			Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis	PG	10	6
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis	PG	10	7

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No. Soal
4	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Disajikan dalam bentuk PG, Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	PG	10	8
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	PG	10	9
			Disajikan dalam bentuk PG, Menunjukkan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.	PG	10	10

Sumber: Peneliti.

Soal Pre-test dan Post-test Siklus III

1. Tarian bungong jeumpa dibagi menjadi dua, yaitu ...
 - a. Gerakan duduk dan jongkok
 - b. Gerakan berdiri dan duduk
 - c. Gerakan berdiri dan melompat

- d. Gerakan duduk dan melompat
2. Keanekaragaman budaya bangsa merupakan ...
 - a. Kekayaan bangsa
 - b. Kelemahan bangsa
 - c. Kemunduran bangsa
 - d. Kerukunan bangsa
3. Di antara hal yang dapat merusak persatuan adalah ...
 - a. Kerja bakti di sekolah
 - b. Berkelahi dengan teman
 - c. Mengerjakan tugas kelompok
 - d. Lomba nyanyi antar daerah
4. Salah satu manfaat persatuan dalam masyarakat adalah ...
 - a. Pekerjaan yang berat menjadi lebih berat
 - b. Pekerjaan menjadi lebih murah
 - c. Pekerjaan menjadi lebih ringan
 - d. Pekerjaan menjadi sangat mewah
5. Kalimat berikut ini yang menggunakan kata baku yang tepat adalah
 - a. Rani membeli obat di apotik
 - b. Ibu membeli beras satu kwintal
 - c. Para atlit sedang latihan di lapangan
 - d. Kualitas barang di toko itu sangat bagus
6. Bu Lina sedang membakar sampah di depan rumah.
Bentuk pasif yang tepat dari kalimat di atas adalah ...
 - a. Di depan rumah Bu Lina sedang membakar sampah
 - b. Sampah sedang dibakar Bu Lina di depan rumah
 - c. Sampah sedang terbakar di depan rumah Bu Lina
 - d. Bu Lina sedang di depan rumah membakar sampah
7. Teknik membaca untuk mendapatkan informasi secara cepat dan langsung pada informasi yang dituju dinamakan membaca
 - a. Intensif
 - b. Nyaring
 - c. Puitis

- d. Memindai
8. Ketika kita melakukan kesalahan kepada teman, kita harus....
- a. Menyalahkan teman yang lain
 - b. Berpura-pura tidak tahu
 - c. Berani minta maaf
 - d. Memusuhi teman yang lain
9. Berikut ini perilaku mencintai budaya daerah adalah
- a. Mencetak jenis budaya daerah
 - b. Menyeleksi gambar budaya daerah
 - c. Mencintai kesenian daerah
 - d. Membeli koleksi seni budaya daerah
10. Koperasi Unit Desa pada umumnya didirikan di....
- a. Perkotaan
 - b. Pusat kota
 - c. Pantai
 - d. Pedesaan

Kunci Jawaban:

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 6. B |
| 2. A | 7. D |
| 3. B | 8. C |
| 4. C | 9. C |
| 5. D | 10. D |

Pengolahan Data :

$$NA = \frac{JS}{SM(100)} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

SM : Skor Maksimal

100 : Skala Penilaian

b. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan pendidik sebelum dan saat proses pembelajaran peserta didik serta aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran.

a) Instrumen Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.7

Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5	Penilaian proses pembelajaran					
6	Penilaian hasil belajar					
Skor Total						
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$						
Kriteria: 5 = Sangat Baik; 4 = Baik; 3 = Cukup; 2 = Kurang; 1 = Sangat Kurang						

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Pengolahan Data :

$$NA \frac{JS}{ST (30)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

b) Instrumen observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.8
Format Observasi Aktivitas Pendidik

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A	Kegiatan Pendahuluan					
1	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
B	Kegiatan Inti					
4	Melakukan <i>Pre-Test</i>					
5	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi					
6	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
7	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)					
8	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran					
9	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
10	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
11	Berperilaku sopan dan santun					
C	Kegiatan Penutup					
12	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
13	Melakukan <i>Post-Test</i>					
14	Melakukan refleksi					
15	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
Jumlah Skor						
$\text{Nilai Rpp} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$						
Kriteria: 5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang						

Sumber : Tim PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 32)

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (75)} \times 4 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

4 : Skala Penelitian

C) Instrumen Observasi Penilaian Sikap

Tabel 3.9
Instrumen Penilaian Sikap Peduli

No	Nama	Aspek yang Diamati																K	M	A	K								
		Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran				Perhatian kepada orang lain				Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki				Menolong teman yang mengalami kesulitan								Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah				Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah			
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S					B	M	M	S	B	M	M	S
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1																													
2																													
3																													
4																													
5																													

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap peduli peserta didik. Beri tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap peduli yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sudah Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Mulai Berkembang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Mulai Terlihat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Belum Terlihat, apabila tidak pernah melakukan.

Petunjuk Pensokran:

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (24)}} \times 100 = \dots$$

Tabel 3.10
Instrumen Penilaian Sikap Santun

No	Nama	Aspek yang Diamati																				K	M	N	A	K				
		Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat				Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar				Berpakaian rapi dan pantas				Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah				Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut									Mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain			
		B1	M2	M3	S4	B1	M2	M3	S4	B1	M2	M3	S4	B1	M2	M3	S4	B1	M2	M3	S4									
1																														
2																														
3																														
4																														

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh pendidik untuk menilai sikap santun peserta didik. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sudah Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Mulai Berkembang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Mulai Terlihat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Belum Terlihat, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Pensokran:

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Jumlah Skor (24)}} \times 100 = \dots$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dari awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan pendidik dengan peserta didik dan juga teman yang lainnya. Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasi dengan data kualitatif yang di peroleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini di gunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang di interpretasikan dalam bentuk uraian.

Sedangkan Susilo (2011, hlm. 100) menyatakan “Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat, andal dan benar”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meringkas data yang telah di kumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Data yang diperoleh dalam penilitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitaif antara lain sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif

Data Pelaksanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif, berikut ini analisis data kualitatif dari data RPP dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memberikan tanda centang pada kolom yang bermuatan skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
- b) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
- c) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

2. Analisis data kuantitatif

Tabel 3.11
Format Penilaian Observasi RPP dan PP

<p>Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$
<p>Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.25)

Agar data yang di peroleh mudah untuk di lihat tingkat ke berhasilannya, maka semua hasil yang di peroleh di konversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.12
Konversi nilai

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik

Skor	Nilai	Keterangan
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)

3. Analisis data sikap peduli dan santun

$$NA = \frac{JS}{ST (16)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

Tabel 3.13
Predikat Penilaian Sikap

Konversi nilai

No.	Skor	Kriteria
1.	3.50 – 4.00	Sudah Membudaya
2.	2.70 – 3.49	Mulai Berkembang
3.	2.00 – 2.69	Mulai Terlihat
4.	≤1.99	Belum Terlihat

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2017, hlm.29)

4. Menganalisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

a. Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pre-test* dan *Post-test* dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14
Pedoman Penskoran

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.15
Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pretest* maupun *posttest*, selanjutnya adalah di cari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) peserta didik dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2010, hlm. 49) :

$$X = \frac{\sum x \text{ (Skor tiap siswa)}}{n \text{ (Jumlah siswa)}}$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16
Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian pendidik merencanakan pembelajaran kembali untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan diakhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas direncanakan oleh penulis melalui tiga siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6x35 menit, setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta rasa ingin tahu belajar peserta didik pada saat di dalam kelas. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan permasalahan atau kekurangan dan target yang ditentukan tidak tercapai, maka akan di lakukan siklus selanjutnya

dengan perencanaan yang telah diperbaiki. Adapun prosedur penelitiannya, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Langkah yang di lakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat di lakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi; dan (3) mendesain alat evaluasi.

Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Sindangpanon. Tahap perencanaan di mulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik serta melakukan diskusi dengan pendidik dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan pendidik kelas IV B SDN Sindangpanon.
- c. Permintaan izin kepada Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- e. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
- f. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang di gunakan oleh pendidik, kondisi kelas, sikap, dan perilaku peserta didik pada saat pembelajaran.
- g. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang di rasakan memerlukan adanya perubahan.

- h. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.
- i. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
- j. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan di tempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Arikunto dalam Iskandar Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus di perhatikan peneliti antara lain:

Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan? apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar? bagaimanakah situasi proses tindakan? apakah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan bersemangat? bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut?

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran peserta didik yang di jadikan subjek penelitian.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi ini dilaksanakan pada setiap siklus. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25), mengatakan bahwa “kegiatan ini merupakan realisasi dan lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya pada setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi”.

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Sindangpanon.
- b. Mengobservasi aktivitas peserta didik dan pendidik yang telah di siapkan.
- c. Mengobservasi hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini di maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran, refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang di rencanakan maka alternatif yang dipecahkan adalah dengan melanjutkan siklus II dan siklus III.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa “refleksi atau di kenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang di lakukan oleh pendidik maupun peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa refleksi merupakan tahap dimana peneliti, pendidik pelaksana tindakan, serta observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut

bisa diperbaiki serta tidak terulang pada siklus berikutnya. Refleksi harus dilakukan semaksimal mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya.